

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut, menurut hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS) 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2% (Riskesdas, 2018). Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% . Salah satu faktor lokal penyebab timbulnya penyakit gigi adalah plak. Plak memegang peranan penting sebagai penyebab dua penyakit utama yaitu caries dan gingivitis (Alhamda, 2011).

Plak gigi merupakan salah satu faktor yang dominan dalam perkembangan suatu karies. Plak adalah deposit lunak, tidak berwarna, mengandung bakteri, dan melekat pada permukaan gigi. Tujuan kesehatan gigi dan mulut adalah menghilangkan plak secara teratur untuk mencegah agar plak tidak tertimbun. Upaya pencegahan ini disebut kontrol plak. Kontrol plak dapat dilakukan secara mekanik, kimia dan biologik (Haida, 2014).

Penggunaan larutan kumur adalah salah satu cara yang cukup berhasil dalam menjaga kebersihan mulut. Obat kumur yang sering digunakan adalah obat kumur antiseptik, penggunaan antiseptik dalam obat kumur dapat berefek karsinogenik terhadap penggunaannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian *McCullough* dan *Farah* yang menyatakan bahwa pemakaian *mouthwash* dengan kandungan antiseptik berupa alkohol dapat memicu terjadinya kanker mulut.

Penggunaan obat tradisional sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan zat kimia (Amalia, 2014).

Obat kumur herbal yang tidak mengandung alkohol dan dipercaya memiliki keefektifan yang sama dengan obat kumur beralkohol (Febriyawati, 2015). Berkumur dengan ekstrak daun ungu mampu menghambat perkembangan bakteri. Daun Ungu terbukti mampu menghambat pertumbuhan *Streptococcus mutans* yang berperan dalam proses terjadinya karies. Konsentrasi minimal yang dapat menghambat pertumbuhan *Streptococcus mutans* adalah 0,04%. Ekstrak daun ungu bisa menjadi alternatif pilihan sebagai bahan alami untuk menjaga kesehatan gigi (Susilawati, 2012). Kandungan senyawa kimia yang terdapat pada daun ungu ini dapat dimanfaatkan sebagai anti bakteri. Kandungan kimia yang terdapat pada daun ungu antara lain alkaloid nontoksik, flavonoid, glikosid, steroid, fenol, polifenol, saponin, dan tanin (Ruzana, 2017).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan Juli 2019 pada Mahasiswa asrama Jurusan Keperawatan Gigi. Mahasiswa asrama Jurusan Keperawatan Gigi memiliki mahasiswa asrama D3 sebanyak 40 orang. Hasil pemeriksaan yang dilakukan pada 10 mahasiswa ditemukan 40% mahasiswa dengan total skor indeks plak yaitu 0,5 dan 60% mahasiswa dengan total skor indeks plak yaitu 2, sedangkan hasil wawancara mengenai kebiasaan berkumur bahwa 10 orang mahasiswa biasanya berkumur menggunakan obat kumur kimia. Berdasarkan latar belakang tersebut maka

penulis ingin mengetahui pengaruh ekstrak daun ungu sebagai obat kumur terhadap skor plak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh ekstrak daun ungu (*Graptophillum pictum(L.)Griff*) sebagai obat kumur terhadap skor plak pada mahasiswa asrama Jurusan Keperawatan Gigi?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh ekstrak daun ungu (*Graptophillum pictum(L.)Griff*) sebagai obat kumur terhadap skor plak

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya skor plak sebelum berkumur dengan ekstrak daun ungu
- b. Diketuinya skor plak setelah berkumur dengan ekstrak daun ungu
- c. Diketuinya perbedaan skor plak sebelum dan sesudah berkumur dengan ekstrak daun ungu

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini berkaitan dengan upaya pelayanan asuhan keperawatan gigi dan mulut dalam ruang lingkup preventif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh ekstrak daun ungu sebagai obat kumur terhadap skor plak pada Mahasiswa asrama Jurusan Keperawatan Gigi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi jurusan keperawatan gigi

Memberikan data dan informasi tentang pengaruh ekstrak daun ungu sebagai obat kumur terhadap skor plak pada Mahasiswa asrama Jurusan Keperawatan Gigi

b. Bagi peneliti

Menambah ilmu dan memperluas wawasan kesehatan gigi dan mulut mengenai pengaruh berkumur ekstrak daun ungu sebagai obat kumur terhadap skor plak pada Mahasiswa asrama Jurusan Keperawatan Gigi

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang pengaruh ekstrak daun ungu sebagai obat kumur terhadap skor plak.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh:

1. Susilawati (2012) dengan judul “Ekstrak Daun Ungu Sebagai Pencegah Karies Gigi”. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel

pengaruh yaitu ekstrak daun ungu sebagai obat kumur, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya variabel terpengaruhnya yaitu karies gigi. Pada penelitian ini menggunakan variabel terpengaruh skor plak pada mahasiswa asrama D3 jurusan Keperawatan Gigi.

2. Rofiah (2019) dengan judul “Pengaruh Ekstrak Daun Ungu (*Graptophyllum Pictum (L.) Griff*) Sebagai Obat Kumur Terhadap Ph Dan Kuantitas Saliva”. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel pengaruh yaitu ekstrak daun ungu sebagai obat kumur, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya variabel terpengaruhnya yaitu terhadap Ph dan kuantitas saliva. Pada penelitian ini menggunakan variabel terpengaruh skor plak pada mahasiswa asrama D3 jurusan Keperawatan Gigi.
3. Handoko (2018) dengan judul “Daya Hambat Ekstrak Daun Ungu (*Graptophyllum Pictum (L.) Griff*) Terhadap Adhesi Bakteri *Phorphyromonas Gingivalis* Pada Neutrofil”. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel pengaruh yaitu ekstrak daun ungu (*graptophyllum pictum (l.) griff*), sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya variabel terpengaruhnya yaitu neutrofil. Pada penelitian ini menggunakan variabel terpengaruh skor plak pada mahasiswa asrama D3 jurusan Keperawatan Gigi.
4. Ruzana (2015) dengan judul “Uji Daya Hambat Anti Bakteri Ekstrak Daun Ungu (*Graptophyllum Pictum (L.) Griff.*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus Aureus* Sebagai Bahan Pengayaan Praktikum

Mikrobiologi”. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan variabel pengaruh yaitu ekstrak daun ungu (*graptophyllum pictum (l.) griff*), sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya variabel terpengaruhnya yaitu pertumbuhan bakteri *staphylococcus aureus*. Pada penelitian ini menggunakan variabel terpengaruh skor plak pada mahasiswa asrama D3 Jurusan Keperawatan Gigi.